Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Strategi pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu

Dian Ayu Ningsih[1]✉, Sholeha[2], Gabe Deliana Sihombing[3], Siti Aisah Azarah[4], Siti Anggraini Pancenang [5], Yesi Novitasari[6]

[1] Universitas Lancang Kuning ; dianayuningsih293@gmail.com
[2] Universitas Lancang Kuning ; sholeha92.354@gmail.com
[3] Universitas Lancang Kuning ; delianagabe@gmail.com
[4] Universitas Lancang Kuning ; Chachapku1200@gmail.com
[5] Universitas Lancang Kuning ; sitianggraini07@gmail.com
[6] Universitas Lancang Kuning ; yesinovitasari@unilak.ac.id

DOI: 10.31849/paud-lectura.v%vi%i.19764
Received 29 March 2024, Accepted 23 April 2024, Published 30 April 2024

Abstrak:
Pemerolehan bahasa, khususnya bahasa Inggris, merupakan salah satu landasan utama perkembangan anak yang berlangsung sepanjang tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Adapun penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Luhuring Budi pada kelompok B rentang usia 5-6 Tahun berjumlah 19 anak. Adapun Teknik penelitian yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan gerak dan lagu bermanfaat bagi anak dalam pembelajaran Bahasa inggris. Hal ini meliputi motivasi anak (lebih tertarik dan terlibat), kemampuan motoriknya, kemampuannya mengingat kata-kata bahasa Inggris melalui lagu, kemampuannya berbicara dalam bahasa tersebut, dan kemampuan berkolaborasi satu sama lain (si kecil bernyanyi dengan antusias sambil bermain). Dengan demikian diharapkan guru dapat memberikan suasana belajar yang menarik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

Abstract
Language acquisition, especially English, is one of the main cornerstones of child development that takes place throughout the early years of a child's life. This research approach is descriptive qualitative which aims to describe English language learning for early childhood. The research was conducted at

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Luhuring Budi Kindergarten in group B with an age range of 5-6 years totaling 19 children. The research techniques used were observation and interviews. The findings of this study indicate that the motion and song approach is beneficial for children in learning English. This includes children's motivation (more interested and involved), their motor skills, their ability to remember English words through songs, their ability to speak the language, and their ability to collaborate with each other (the little ones sing enthusiastically while playing). Thus it is hoped that teachers can provide an interesting learning atmosphere to provide meaningful learning experiences for early childhood.

Keywords: Learning, English, Early Childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan anak yang menyeluruh dapat dipupuk melalui berbagai aspek pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD mencakup beragam aspek perkembangan anak, seperti fisik, mental, emosional, sosial, spiritual, dan motorik. Melalui berbagai kegiatan yang sesuai usia, PAUD membantu anak memperkuat keterampilan motorik, membangun nilai-nilai, dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan sosial mereka. Dengan memperhatikan faktor lingkungan seperti dinamika keluarga dan posisi sosial ekonomi, PAUD berupaya untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan holistik anak (Siregar, 2018). Pembelajaran berbasis permainan anak-anak dan aktivitas sesuai usia membantu PAUD menumbuhkan perkembangan kognitif, keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, hal ini menumbuhkan suasana yang kondusif untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta untuk mengekspresikan dan memahami emosi seseorang.

Anak memang memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendorong perkembangan menyeluruh pada tahun-tahun awal hidupnya. Zahro (2019) menggaris bawahi pentingnya pendekatan belajar mengajar yang inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan inovatif ini sangat penting karena tahun-tahun awal anak merupakan masa kritis bagi berbagai aspek perkembangan, termasuk penguasaan bahasa, yang

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

memainkan peran penting dalam pertumbuhan mereka secara keseluruhan. Selama masa kanak-kanak, otak mengalami perkembangan pesat, sehingga merupakan waktu yang penting untuk pembelajaran dan perolehan keterampilan. Perkembangan bahasa, khususnya, sangat penting pada periode ini karena hal ini meletakkan dasar bagi komunikasi, interaksi sosial, kemampuan kognitif, dan keberhasilan akademis di tahun-tahun berikutnya. Metode belajar mengajar yang inovatif di TK dapat mencakup kegiatan interaktif dan eksperiensial, pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis bermain, penggunaan teknologi, dan memasukkan pengalaman kehidupan nyata ke dalam kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya merangsang perkembangan kognitif tetapi juga menumbuhkan pertumbuhan emosional, sosial, dan fisik.

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak kecil sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka. Rishantie (2018) menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak bertujuan untuk memperluas kosakata, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mendengarkan. Kemahiran berbahasa Inggris sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam masyarakat yang terhubung secara global saat ini. Mengenalkan anak pada bahasa Inggris sejak dini akan mempercepat pertumbuhan bahasanya. Semua aspek perkembangan bahasa (mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca) sangat penting. Kemampuan meniru suara yang didengar orang lain merupakan hal mendasar dalam pemerolehan bahasa. Mengingat anak-anak kecil berpikir secara konkrit, guru-guru pembelajar bahasa Inggris muda harus imajinatif dan banyak akal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memfasilitasi kemajuan linguistik, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanika bahasa (Susanto, 2021).

Pertumbuhan pesat dan pentingnya bahasa Inggris secara global mengharuskan anak-anak mengenalnya sejak usia dini. Sayangnya, bahasa Inggris tidak selalu menjadi titik awal pendidikan anak usia dini. Salah satu masalah besarnya adalah tidak banyak cara yang baik untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa muda. Oleh karena itu, untuk mendorong siswa berpikir kritis dan bereksplorasi, guru perlu

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

menggunakan metode yang unik dan baru di kelas. Hal ini melibatkan pemilihan berbagai pendekatan, sumber daya, sistem, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Memaksimalkan potensi perkembangan bahasa anak memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi (Sumitra & Sumini, 2019).

Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dengan memasukkan gerakan dan musik ke dalam proses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Lagu memiliki beberapa kegunaan: menghidupkan indera, mendorong komunikasi yang lebih baik, memperdalam pemahaman, menginspirasi orisinalitas, dan memperluas kosa kata seseorang. Anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka lebih bebas dan mengembangkan keterampilan linguistik mereka dengan menciptakan tarian dan lagu mereka sendiri. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan antusias ketika musik dimainkan karena menciptakan hubungan emosional. Oleh karena itu, memanfaatkan gerakan dan lagu sebagai alat pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik, yang pada gilirannya meningkatkan kosa kata dan membangun hubungan baik. Menggabungkan gerakan dengan musik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kecil, menurut berbagai penelitian. Hal ini terutama berlaku ketika mempelajari bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini. Studi ini memberikan kepercayaan terhadap ide dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya (Albaladejo et al., 2018; Cilvia & Astuti, 2023; Faizin & Muidin, 2021; Susfenti, 2021; Uzer, 2019).

TK Luhuring Budi telah mengadopsi bahasa Inggris sebagai bahasa pengajarannya guna membekali anak dengan pemahaman awal mengenai bahasa Inggris. Keputusan ini diambil berdasarkan temuan observasi. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah menggunakan metode seperti lagu dan gerakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih sukses dan memperoleh minat yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka melalui penggunaan metode ini, yang dirancang untuk membuat proses belajar bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Perkembangan emosional dan kognitif seorang anak,

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

serta kapasitas fisik, bahasa, seni, dan musiknya, semuanya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan gerakan dan lagu dalam permainan. Menurut Novitasari et al. (2019), permainan anak terdiri dari tindakan berulang-ulang yang memberikan mereka kegembiraan. Pendidikan anak usia dini memanfaatkan berbagai media, termasuk unsur visual, auditori, dan audiovisual.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah TK Luhuring Budi menawarkan pengajaran bahasa Inggris kepada anak kecil atau tidak. Menemukan teknik yang lebih baik untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak dapat dilakukan dengan memahami seberapa sukses pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di TK Luhuring Budi-masa bayi dan tahun-tahun pertama kehidupan. Kuantitas dan kualitas pembelajaran anak-anak serta kemajuan mereka dalam bahasa Inggris dapat memperoleh manfaat dari hal ini. Hasil penelitian juga dapat menjadi landasan untuk menciptakan program pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan khusus siswa sekolah dasar. Anak-anak cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan kurikulum yang fokus dan relevan.

METODE

Teknik kualitatif digunakan dalam riset ini. Keadaan benda alam diselidiki dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perilaku manusia dan interaksi sosial adalah fokus utama metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman kekayaan dan keragaman pengalaman dan sudut pandang manusia, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bekerja dengan data statistik dan analisis statistik (Sugiyono, 2020). Pendekatan pembelajaran bahasa Inggris melalui gerakan dan musik merupakan inti dari penelitian ini. Metode ini menciptakan ruang yang menarik dan partisipatif bagi pembelajar bahasa dengan memadukan komponen musik dengan aktivitas fisik. Tujuannya lebih dari sekedar menanamkan keterampilan bahasa, penelitian ini juga

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

berupaya menyelidiki pengaruh berbagai pendekatan multimodal terhadap hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa.

TK Luhuring Budi Rumbai, Pekanbaru, Riau, Indonesia dijadikan sebagai lokasi penelitian. Siswa yang mengikuti penelitian ini berjumlah 19 orang, semuanya berasal dari kelas TK (B). Metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan instruktur kelas B. Selama wawancara ini, periset mengumpulkan data tentang bagaimana orang belajar bahasa Inggris melalui gerakan dan musik. Kedua, observasi kelas dilakukan untuk mengumpulkan wawasan tentang pendekatan gerak dan lagu dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris. Selain data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi untuk memantau perkembangan linguistik anak. Dokumentasi ini mencakup rekaman keterlibatan dan keterlibatan keterampilan motorik anak selama sesi pembelajaran bahasa Inggris.

Berikut adalah alur penelitian yang digunakan dalam penelitian:

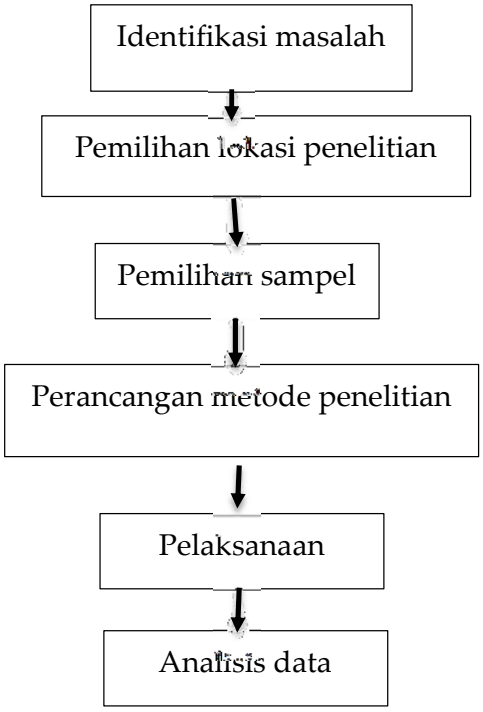

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Kepala TK Luhuring Budi Rumbai tentang pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, beliau mengatakan bahwa:

> "*Bahasa Inggris memang sangat penting, terutama dalam era globalisasi saat ini. Sebagai bahasa internasional, kemampuan berbahasa Inggris dapat membuka banyak peluang bagi anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, kami di TK Luhuring Budi Rumbai sangat memperhatikan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Kami mengadopsi bahasa Inggris sebagai bagian integral dari kurikulum kami. Kami menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak-anak, yaitu metode bermain sambil belajar yang menyenangkan. Kami percaya bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak-anak lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Salah satu metode yang kami gunakan adalah nyanyian dan gerakan. Kami mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui lagu-lagu yang diulang-ulang dan disertai dengan gerakan yang sesuai. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Setiap minggu, guru-guru kami selalu berdiskusi untuk mencari ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kami berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terlalu abstrak. Kami ingin anak-anak merasa senang dan bersemangat dalam belajar bahasa Inggris*."

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Bahasa Inggris sangat penting di dunia global saat ini, karena menawarkan banyak kesempatan bagi anak-anak. TK Luhuring Budi Rumbai menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sejak dini, dengan mengadopsi kurikulum inklusif. Mereka menggunakan metode bermain sambil belajar yang menyenangkan, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata. Mereka juga menggabungkan nyanyian dan gerakan untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui lagu yang diulang-ulang dan gerakan yang sesuai. Untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan kecintaan belajar bahasa Inggris, guru selalu mencari metode segar dan menarik untuk membuat pembelajaran lebih konkrit

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

dan menarik. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Purwanti (2020) menyatakan dalam penelitiannya pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini melalui gerak dan lagu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan hal ini, metode ini memastikan bahwa anak-anak siap menghadapi apapun yang terjadi dalam hidup mereka.

Selain melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Kelas B. Beliau mengatakan bahwa:

> "*Kami menerapkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia TK di TK Luhuring Budi. Pendekatan ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Kami menggunakan berbagai metode yang melibatkan lagu-lagu, permainan, cerita, dan kegiatan berbasis kelompok untuk membantu anak-anak belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia TK di TK Luhuring Budi adalah memperkenalkan bahasa tersebut secara menyenangkan dan memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman bahasa di masa depan. Kami fokus pada pemahaman dasar seperti kosa kata, frasa sederhana, dan pola kalimat yang mudah dipahami oleh anak-anak. Di lingkungan sekolah, kami aktif menggunakan bahasa Inggris sehari-hari dalam berbagai aktivitas. Misalnya, kami menyanyikan lagu-lagu Inggris, berbicara tentang aktivitas sehari-hari dalam bahasa Inggris, dan melibatkan anak-anak dalam berbagai permainan yang membutuhkan penggunaan bahasa Inggris. Kami juga menerapkan pendekatan multisensori dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini melibatkan penggunaan gerakan tubuh, visualisasi, dan pendengaran untuk memperkuat pemahaman bahasa Inggris anak-anak. Misalnya, kami menggunakan gerakan tubuh saat menyanyikan lagu-lagu, visualisasi dalam cerita-cerita, dan pendengaran dalam mendengarkan percakapan bahasa Inggris*."

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa TK Luhuring Budi menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia TK. Pendekatannya melibatkan lagu, permainan, cerita, dan kegiatan berbasis kelompok untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan bahasa tersebut dengan cara yang menyenangkan dan memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman di masa depan. Fokusnya adalah pada pemahaman dasar, seperti kosakata, frasa sederhana, dan pola kalimat. Hal ini juga

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

didukung dengan hasil temuan oleh Arwati dan Fadillah (2019) menyatakan bahwa penggunaan gerak dan lagu mampu secara signifikan meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Selain itu, aktivitas sehari-hari antara lain menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris, mendiskusikan aktivitas sehari-hari, dan melibatkan anak dalam permainan yang memerlukan penggunaan bahasa Inggris. Pendekatan multisensori juga digunakan, melibatkan gerakan tubuh, visualisasi, dan mendengarkan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap bahasa Inggris. Pendekatan ini membantu anak-anak mengembangkan landasan yang kuat untuk pemahaman bahasa di masa depan.

"Diriku" dan "Wajah" menjadi subjek prosedur observasi peneliti karena berkaitan dengan aktivitas perolehan kemampuan berbicara bahasa Inggris (vocabulary pengucapan). Berikut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti:

(1) Konteks Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang kelas TK Luhuring Budi Rumbai dengan tema "Diriku" dan subtema "Wajah". Kelas terdiri dari 19 anak usia TK dengan tingkat pemahaman bahasa Inggris yang beragam.

(2) Pendekatan Pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan yang menggembirakan dan interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan termasuk lagu-lagu, permainan peran, gambar wajah, dan dialog antara guru dan anak-anak.

(3) Tujuan Pembelajaran. Tujuan utama adalah memperkenalkan kosakata bahasa Inggris terkait wajah serta meningkatkan kemampuan speaking (pengucapan) anak-anak dalam menggunakan kosakata tersebut.

(4) Deskripsi Kegiatan

a. Pengenalan Kosakata. Guru memulai dengan memperkenalkan kosakata bahasa Inggris terkait wajah, seperti "*eyes*" (mata), "*nose*" (hidung), "*mouth*" (mulut), "*ears*" (telinga), dan "*hair*" (rambut). Anak-anak diajak untuk mengucapkan dan menunjukkan bagian wajah mereka sendiri.

b. Lagu-lagu Tema Wajah. Guru menggunakan lagu-lagu sederhana dengan lirik mengenai wajah, seperti "*Head*,

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Shoulders, Knees, and Toes" versi wajah ("*Eyes, Nose, Mouth, and Hair*").

c. Permainan Peran. Anak-anak berperan sebagai bagian-bagian wajah dan melakukan interaksi dengan teman sekelas. Misalnya, salah satu anak berperan sebagai "*nose*" dan mencari "*eyes*" untuk berpasangan.

d. Gambar Wajah. Anak-anak diberikan gambar-gambar wajah yang berbeda dengan kosakata tertulis di atasnya. Mereka diminta untuk mengidentifikasi dan mengucapkan kosakata tersebut.

e. Dialog Antara Guru dan Anak-Anak. Guru melakukan dialog interaktif dengan anak-anak untuk mengajak mereka berbicara tentang wajah mereka sendiri. Guru memberikan pertanyaan seperti "*What color is your hair*?" (Warna rambutmu apa?) atau "*How many eyes do you have*?" (Berapa banyak mata yang kamu miliki?).

(5) Pengamatan Hasil. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris terkait wajah semakin meningkat dari waktu ke waktu. Interaksi antar anak-anak juga terlihat aktif, terutama dalam permainan peran dan dialog dengan guru.

Instruktur melanjutkan dengan menyanyikan “My Face” sebagai contoh dan untuk membantu siswa memahami konsep. Berikut lirik pada lagu tersebut:

Eyes, nose, mouth, and hair,
Mouth and hair.
Eyes, nose, mouth, and hair,
Mouth and hair.Head, shoulders, knees, and toes,
Knees and toes.
Head, shoulders, knees, and toes,
Knees and toes.

Guru memilih lagu dengan lirik yang mencakup kosakata bahasa Inggris terkait wajah, seperti "*Head, Shoulders, Knees, and Toes*" versi wajah ("*Eyes, Nose, Mouth, and Hair*"). Guru memainkan lagu dan mengajak anak-

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

anak untuk menyanyikan bersama. Selama menyanyi, anak-anak diminta untuk menunjuk bagian-bagian wajah yang disebutkan dalam lagu. Lagu tersebut diulang beberapa kali untuk memastikan anak-anak mengerti liriknya dan dapat mengikuti dengan baik. Setelah menyanyi, guru melakukan interaksi dengan anak-anak untuk mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap kosakata yang diajarkan melalui lagu. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menyanyikan lagu dan menunjuk bagian-bagian wajah mereka sendiri, kemampuan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris terkait wajah semakin meningkat setelah melalui pengulangan lagu, serta interaksi antara guru dan anak-anak terlihat aktif dan mendukung pemahaman kosakata yang diajarkan.

Berdasarkan catatan penilaian dari guru, berikut adalah hasil penilaian aktivitas menyanyi dan gerakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan tema "Diriku" dan subtema "Wajah" di TK Luhuring Budi Rumbai:

(1) Anak-anak yang cukup aktif (3 anak)
Nadhira, Wafa, dan Bianca menunjukkan tingkat aktivitas yang cukup dalam menyanyi dengan suara nyaring, namun kurang memiliki kejelasan dalam pengucapan kosakata. Meskipun demikian, mereka menunjukkan percaya diri dan mengikuti gerakan dengan baik.

(2) Anak-anak yang aktif (6 anak)
Cecha,Nazila,Salma,Arsya,Azzam dan Gazza, terkadang menunjukkan tingkat aktivitas yang aktif dalam menyanyi, meskipun ada kekurangan dalam mengikuti gerakan secara konsisten. Mereka memiliki suara nyaring namun tidak selalu jelas dalam pengucapan kosakata.

(3) Anak-anak yang sangat aktif (10 anak)
Zaky,Akbar,Sultan,Tama,Syafa,Hafiz,Dhafin,Ziqra,Zia dan Bintang menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat aktif dan terlibat secara maksimal dalam kegiatan menyanyi dan gerakan. Mereka memiliki suara nyaring, jelas, percaya diri, dan konsisten dalam mengikuti gerakan yang diajarkan.

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Berdasarkan dokumentasi penilaian guru menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat aktivitas yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan minat, kemampuan, dan kenyamanan masing-masing anak dalam belajar. Ditemukan bahwa beberapa anak masih kurang jelas dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris terutama saat menyanyi. Perbaikan dalam aspek ini dapat dilakukan melalui latihan pengucapan yang terstruktur dan bimbingan yang lebih intensif. Anak-anak yang menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi perlu terus diberikan dukungan dan penguatan positif. Ini dapat dilakukan melalui pengakuan atas usaha mereka, pujian atas prestasi yang dicapai, dan memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kejelasan pengucapan kosakata, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Misalnya, penggunaan permainan peran, dialog interaktif, dan aktivitas berbasis gerak yang lebih terstruktur. Salah satu cara untuk membantu generasi muda meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, khususnya dalam pengucapan dan pemahaman kosa kata, adalah dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran bahasa Inggris anak mereka di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris anak di rumah, meskipun hanya dalam waktu singkat (Anam dan Afroni, 2021).

Pembahasan

Lingkungan belajar yang optimal bagi seorang anak adalah lingkungan di mana mereka terpelihara dengan baik secara fisik dan emosional, di mana mereka mampu membentuk pengetahuan mereka sendiri, di mana mereka terlibat dalam permainan, di mana minat dan keingintahuan mereka mendorong mereka untuk belajar, dan di dalam lingkungan tersebut. dimana mereka mengalami perbedaan individu dalam lintasan perkembangannya. Mengajar anak kecil melalui pembelajaran aktif melibatkan mengajukan pertanyaan dan kemudian membiarkan mereka mempertimbangkan dan menanggapi pertanyaan mereka sendiri. Dengan begitu, ilmu yang diperoleh anak benar-benar merupakan kreasinya sendiri. Karena alasan sederhana bahwa anak-anak mungkin hanya mengarang apa yang mereka ketahui, membuat mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Pada tingkat

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

yang lebih besar, anak-anak belajar melalui permainan, eksplorasi, dan penggunaan benda-benda dan pengalaman nyata. Dalam setting ini, anak dapat membuat dan membentuk benda dan pikirannya sendiri Uzer (2019). Jadi, sangat penting untuk mengenal anak-anak dengan baik sehingga Anda dapat menghilangkan rasa takut mereka. Agar anak merasa nyaman dalam belajar, maka perlu disediakan kualitas lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sumitra dan Sumini (2019) menyatakan bahwa guru sangat penting dalam mendorong pemikiran kreatif siswa dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Guru perlu berkonsentrasi pada strategi seperti inspirasi dan dorongan jika mereka ingin menarik minat siswa di kelas. Susanto (2021) selanjutnya mengatakan bahwa pendidik anak usia dini harus dipandang lebih sebagai fasilitator atau pembimbing dibandingkan sekedar sebagai pemberi ilmu. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kinerja siswa di kelas berhubungan langsung dengan kegiatan yang direncanakan dan dipimpin oleh gurunya, sehingga menekankan perlunya bantuan guru dalam memberikan kesempatan belajar yang bermanfaat kepada anak-anak.

Seorang anak tumbuh secara linier karena semua bagian perkembangannya saling bergantung dan saling mempengaruhi. Jalan setiap anak menuju kedewasaan berbeda-beda, dan guru harus mengingat hal ini saat merencanakan pembelajaran untuk siswanya. Kebijaksanaan konvensional adalah bahwa seseorang biasanya mengalami kemajuan dalam pembelajaran dari yang konkrit ke abstrak, dari yang paling mendasar ke yang paling kompleks, dari keterampilan bahasa dasar ke keterampilan bahasa tingkat lanjut, dan dari upaya soliter ke upaya kolaboratif. Perkembangan ini dipengaruhi oleh hal-hal yang dialami seorang anak sebelum mereka menjadi dewasa, yang menunjukkan betapa pentingnya semua yang dialami seorang anak di tahun-tahun awal bagi perkembangannya secara keseluruhan.

Anak-anak belajar dari interaksi mereka dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta dari segala sesuatu di sekitar mereka. Mereka terlibat dalam pengembangan berkelanjutan dan menjalani siklus observasi, eksplorasi, dan penemuan. Kegiatan dibentuk oleh konteks budaya dan sosial yang beragam. dipengaruhi oleh kematangan biologis dan faktor lingkungan, permainan anak-anak berfungsi sebagai sarana

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

bagi mereka untuk menunjukkan kemajuan melalui setiap tahap perkembangan. Ketika diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan yang ada, anak-anak akan lebih mudah memperoleh pengetahuan baru. Ketika anak-anak merasa nyaman dan aktivitas yang mereka ikuti selaras dengan minat mereka, kemungkinan besar mereka akan termotivasi untuk belajar (Al-harbi, 2019).

Guru harus membimbing siswanya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan pemecahan masalah, dan strategi penyelesaian konflik. Ruang kelas dan pusat pembelajaran adalah dua tempat di mana kegiatan dapat direncanakan dengan tujuan mendorong siswa untuk bekerja sama. Menurut Rishantie (2018), anak TK diberikan keleluasaan lebih untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, salah satu metode terbaik bagi anak-anak untuk belajar adalah melalui permainan, yang merupakan bentuk pembelajaran yang imajinatif, kreatif, dan aktif yang dapat membantu mereka dalam banyak bidang, termasuk bahasa Inggris. Menurut Susfenti (2021), saat mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak pada usia ini, yang terbaik adalah menonjolkan gagasan utama atau memberikan contoh spesifik agar mereka dapat segera memahami materi. Memasukkan komponen mental dan fisik, seperti teknik gerak dan lagu, ke dalam permainan anak merupakan salah satu cara untuk mengenalkan mereka pada bahasa Inggris di usia muda. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Cilvia dan Astuti (2023), pendekatan gerak dan lagu merupakan cara yang paling efektif dalam mengajarkan bahasa kepada anak karena memungkinkan mereka belajar sambil bersenang-senang, yang terutama penting bagi anak-anak. anak-anak. tahun-tahun awal dan mengembangkan rasa percaya diri. Metode yang mencakup gerakan dan nyanyian sangat bagus untuk membantu anak kecil belajar sambil bersenang-senang dan membangun rasa percaya diri. Temuan penelitian Martasari et al. (2018) menekankan penting untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak sejak usia dini agar mereka belajar tekun saat menghadapi tantangan, menghindari rasa malu dalam pergaulan, dan mengatasi perasaan kalah.

Penting untuk melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya melalui permainan. Bagi anak-anak, bermain adalah sarana untuk mencapai tujuan, sarana untuk mencapai kesenangan

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

yang memicu motivasi intrinsik mereka untuk belajar, dan hal ini terutama berlaku dalam hal bahasa Inggris. Anak-anak dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan menggunakan teknik ini karena teknik ini memadukan komponen hiburan dengan pembelajaran, termasuk penggunaan tarian dan musik. Pembelajaran seperti ini dapat dibantu dengan aktivitas anak, misalnya bermain musik dengan gerak. Meskipun beberapa anak mungkin merasa gugup pada awalnya, metode ini membuat mereka merasa nyaman dan memungkinkan mereka bernyanyi sepenuh hati. Anak-anak belajar paling baik melalui permainan, dan gerakan serta musik dapat membantu memfasilitasi proses ini, yang pada gilirannya membantu mempercepat perkembangan bahasa mereka, khususnya dalam bahasa Inggris.

Riset ini menunjukkan bahasa Inggris sangat penting di dunia global saat ini, dan TK Luhuring Budi Rumbai menekankan pembelajaran usia dini melalui kurikulum inklusif. TK Luhuring Budi menggunakan metode bermain dan belajar yang menyenangkan, bernyanyi, dan gerakan untuk mengajarkan kosa kata, yang bertujuan untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan antusias, mempersiapkan anak-anak untuk masa depan. Aktivitas sehari-harinya antara lain menyanyikan lagu, mendiskusikan aktivitas sehari-hari, dan bermain game. Pendekatan multisensori, termasuk gerakan tubuh dan visualisasi, memperkuat pemahaman anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk penguasaan bahasa di masa depan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menyanyikan lagu dan menunjuk bagian-bagian wajah mereka sendiri, kemampuan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris terkait wajah semakin meningkat setelah melalui pengulangan lagu, serta interaksi antara guru dan anak-anak terlihat aktif dan mendukung pemahaman kosakata yang diajarkan. Penilaian guru menunjukkan adanya perbedaan tingkat aktivitas belajar bahasa Inggris di kalangan anak-anak, yang dipengaruhi oleh minat, kemampuan, dan kenyamanan mereka. Beberapa anak kesulitan dalam pengucapan, terutama menyanyi. Perbaikan dapat dicapai melalui latihan terstruktur dan bimbingan intensif. Penguatan positif dan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan peran dan dialog interaktif, dapat meningkatkan partisipasi dan kejelasan kosa

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

kata. Keterlibatan orang tua di rumah juga dapat meningkatkan pembelajaran

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan gerakan dan musik dapat meningkatkan kemahiran berbahasa anak kecil, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini. Riset ini mendukung teori dan temuan yang disajikan sebelumnya (Albaladejo et al., 2018; Cilvia & Astuti, 2023; Faizin & Muidin, 2021; Susfenti, 2021; Uzer, 2019). Lagu memainkan peran penting dalam penguasaan bahasa kedua bagi pelajar muda, karena lagu menciptakan suasana positif dan menyenangkan yang kondusif untuk pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak secara alami senang menyanyi, menjadikannya alat yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris baik kepada kelompok siswa besar maupun kecil. Melalui lagu, unsur-unsur penting tumbuh kembang anak di usia dini menjadi lebih nyata, antara lain minat belajar, kemampuan memahami konsep bahasa Inggris, dan lingkungan kelas sebagai ruang pengasuhan pertumbuhan emosional, sosial, dan akademik, serta pembinaan. kreativitas dan kolaborasi antar teman sebaya.

Berdasarkan pemikiran di atas, penggunaan pendekatan gerakan dan lagu yang dilakukan oleh Kelompok B TK Luhuring Budi Rumbai mempunyai beberapa tujuan penting. Sebagai tujuan pertama, metode ini diharapkan dapat menginspirasi anak-anak, yang secara alami penuh energi dan bertanya-tanya kapan tubuh mereka bergerak dan bernyanyi. Poin kedua, penggunaan tarian dan musik dapat membantu mereka mengingat kata dan frasa bahasa Inggris dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Ketiga, pendekatan ini dirancang untuk memupuk kolaborasi di antara generasi muda, yang terutama terlihat ketika mereka bernyanyi dan menari bersama dengan gembira, sehingga meningkatkan hubungan sosial dan kolaboratif satu sama lain.

KESIMPULAN

Anak-anak tidak hanya termotivasi tinggi untuk memperoleh kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan teknik gerakan dan lagu, namun

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

mereka juga lebih tertarik dan antusias terhadap subjek tersebut secara keseluruhan. Anak-anak kecil mempelajari kata-kata baru dengan cepat ketika mereka berpartisipasi dalam aktivitas berbasis gerakan dan menyanyikan lagu bersama. Pengulangan lagu meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan kesenangan kepada anak-anak, menjadikannya lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang, yang merupakan pendekatan yang bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka. Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan kerja tim, dan hubungan baik dengan teman sebayanya dengan bekerja sama untuk menyelesaikan aktivitas gerakan. Anak-anak belajar paling baik di lingkungan yang ceria dan produktif, dan gerakan serta musik adalah cara terbaik untuk melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, S. , & Suprapti, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3(2)*, 56–63.

Albaladejo, S. , Coyle, Y. , & de Larios, J. R. (2018). Songs, stories, and vocabulary acquisition in preschool learners of English as a foreign language. *System*, *76(1)*, 116–128.

Al-harbi, S. S. (2019). Language Development and Acquisition in Early Childhood. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *14(1)*, 69–73.

Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh Gerak dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2(2)*, 67–75.

Cilvia, T. N. A. I., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4(2)*, 756–769.

Faizin, I. , & Muidin. (2021). Urgensi Kegiatan Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, *2(2)*, 93–106.

Martasari, E., Saparahayuningsih, S., & Delrefi. (2018). Kepercayaan Diri Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Berbahasa Pada Kelompok

Vol. 7,2 (April 2024) pp. 92-109
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

B1 PAUD Assalam Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3(1)*, 11–17.

Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4(1)*, 6–12.

Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5(1)*, 1–7.

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5(2)*, 91–105.

Rishantie, S. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melaui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53(9)*, 1689–1699.

Saputra, A. (2019). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *10(2)*, 192–209.

Siregar, A. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4(2)*, 115–120.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.

Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *8(1)*, 33–44.

Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Untuk Anak Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2(2)*, 1–7.

Zahro, I. F. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4(2)*, 121–130.